



Semua Wajib Terima Siswa ABK

Disdikpora DIJ : Tak Ada Lagi Label Sekolah Inklusi

JOGJA - Konsep sekolah inklusi atau yang mengakomodasi anak berkebutuhan khusus (ABK) di dalamnya kini bergeser. Sebelumnya sekolah inklusi hanya dijalankan beberapa sekolah tertentu. Namun saat ini semua diwajibkan dan disamaratakan untuk menerima siswa ABK. Kepala Bagian Perencanaan Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga (Disdikpora) DIJ Suci Rohmadi menjelaskan, dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) baik tingkat SMP maupun SMA hal tersebut sudah dilakukan. Semua sekolah wajib menerima. "Secara konsep ini bagus sebagai bentuk pemerataan," katanya, kemarin (30/6).

Jadi semua sekolah sekarang inklusi dan punya siswa ABK di dalamnya. Namun, Rohmadi juga menggarisbawahi, siswa ABK terkait dalam proses pendaftarannya juga wajib melampirkan dokumen pendukung. Meliputi surat keterangan dari dokter spesialis atau psikolog. Secara garis besar, dokumen tersebut berisi rekomendasi sekaligus pernyataan dari dokter, bahwa siswa tersebut dinyatakan mampu dan siap belajar di kelas reguler atau program dan konsentrasi keahlian. "Jadi tetap ada asesmen dan dokumen yang harus dilampirkan," tuturnya. Menurutnya, setiap sekolah yang menerima siswa ABK juga harus membagi secara rata siswa tersebut di tiap-tiap rombel kelas. Aturannya ada di petunjuk teknis PPDB, satu rombel atau setiap kelas dua siswa

ABK. Konsep pemerataan sekolah yang menerima siswa ABK tersebut akan dipertahankan secara konsisten ke depan. Sambil terus dievaluasi, mulai dari asesmen siswa ABK, hingga kompetensi guru untuk meng-handle mereka. "Selain itu aspek sarana dan infrastruktur sekolah juga harus siap dan ramah ABK," jelasnya. Kepala SMPN 12 Jogjakarta Abdurrahman membeberkan, untuk PPDB 2024 ini pihaknya menerima total 10 siswa ABK. Mereka akan dibagi ke dalam 6 rombel. Menurutnya, siswa ABK bukanlah hal baru di SMPN 12. Selama bertahun-tahun sudah ada siswa ABK yang diakomodasi SMPN 12. Namun secara agregat, jumlah pendaftar kategori ABK memang meningkat tiap tahunnya. "Kami ada siswa ABK, dari kelas



Selain itu aspek sarana dan infrastruktur sekolah juga harus siap dan ramah ABK,"

SUCI ROHMADI
Kepala Bagian Perencanaan
Disdikpora DIJ

7 atau siswa baru ini sampai kelas 9 ada ABK," terangnya. Secara umum ia tidak bermasalah dengan siswa kategori ABK, namun ia juga berharap ke depannya ada peningkatan uji kompetensi yang diterapkan bagi para guru terkait untuk meng-handle siswa ABK secara tepat guna. Sejauh ini mereka dibantu guru pendamping khusus. Guru lain tidak punya latar belakang formal penanganannya seperti apa. "Jadi perlu diedukasi juga gurunya," tandasnya. (tza/din/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005